

dita artikel acopen

by --

Submission date: 17-Mar-2023 02:31PM (UTC+0500)

Submission ID: 2039251250

File name: dita_artikel_acopen.docx (92.31K)

Word count: 5533

Character count: 36244

Analysis of the Teacher's Role in Environment-Based Learning at SD Muhammadiyah 1 Candi



Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sd Muhammadiyah 1 Candi

Dita Arriyanti¹⁾, Enik Setiyawati²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email :¹⁾

Abstract. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Candi sebanyak 4 guru. Pada penelitian ini sebagai informan dalam penelitian adalah guru kelas. Dimana dalam penelitian akan mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi. teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan data berkenaan dengan dokumen-dokumen yang digunakan guru, siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dokumen tersebut berhubungan dengan peran guru dalam pelaksanaan penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 1 Candi. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan guru, siswa dan orang tua dalam rangka peran guru dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 1 Candi. Pada teknik analisis data penelitian menggunakan model miles and huberman yang meliputi tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion or verification). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi hampir semua dilaksanakan dan diterapkan oleh guru kelas, ada beberapa yang tidak terlaksana yaitu Pembelajaran diselesaikan tidak tepat waktu karena waktu belajar yang sedikit hanya 1,5 jam, dinilai kurang, kemudian Guru tidak memberi tugas untuk pertemuan berikutnya karena menurut pendapat guru kelas, sudah cukup untuk materi pembelajaran berbasis lingkungan diselesaikan pada satu kali pertemuan.

Keywords – Peran Guru, Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Abstrak. This study used qualitative research. In this study, the research subjects were fourth grade teachers at Muhammadiyah 1 Candi Elementary School. In this study, the informants in the research were class teachers. Where in the research will describe the teacher's role in environment-based learning at SD Muhammadiyah 1 Candi. documentation data collection technique by collecting data regarding the documents used by teachers, students and teachers in class learning activities, these documents relate to the teacher's role in implementing the implementation of environmental education at SD Muhammadiyah 1 Candi. The research instrument was in the form of documentation sheets relating to the activities carried out by teachers, students and parents in the context of the teacher's role in implementing environmental education at SD Muhammadiyah 1 Candi. The research data analysis technique uses the Miles and Huberman model which includes the stages of data reduction, data display and conclusion or verification. Based on the results of the study it can be concluded that the observations made on the environment-based learning process at SD Muhammadiyah 1 Candi were almost all carried out and implemented by the class teacher, there were some that were not carried out, namely learning was not completed on time because the learning time was only 1.5 hours, considered insufficient, then the teacher did not give assignments for the next meeting because in the opinion of the class teacher, it was enough for environment-based learning materials to be completed in one meeting.

Keywords - Teacher's Role, Environment-Based Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan didapatkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan [1]. Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang ditempuh oleh anak usia 7-12 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat cepat. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses menumbuhkembangkan segala aspek siswa memiliki tugas dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak [2]. Guru merupakan salah satu sosok penting yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah. Guru memiliki banyak peran dalam pendidikan, diantaranya: guru sebagai pendidik,

<http://doi.org/10.21070/ijccd.v4i1.843>

pembimbing, model, teladan, motivator, inisiator, fasilitator, dan transformator, dll.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan[2].

Adapun tujuan umum pendidikan lingkungan hidup adalah : (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek: (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) kepedulian, (4) keterampilan, dan (5) partisipasi.

Penanaman karakter peduli lingkungan di nilai penting dikembangkan sedini mungkin. [3] mengatakan pentingnya penanaman pendidikan lingkungan hidup sedini mungkin, salah satunya perlunya pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang tepat sebagai penanaman karakter peduli lingkungan, sebab sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang di tempuh siswa secara formal pemberian pengalaman pada siswa dimasa kecil berdampak kuat pada perkembangan siswa pada jenjang selanjutnya. Artinya penanaman pendidikan lingkungan hidup pada siswa usia sekolah dasar di nilai sangat penting.

Proses pembelajaran di luar kelas bertujuan memudahkan murid untuk belajar menggunakan media yang konkret dalam kehidupan sehari-hari dan mengenalkan lingkungan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran, juga menanamkan kecintaan terhadap alam kepada murid. Karena tujuan pembelajaran bukan hanya pada ranah kognitif tapi juga afektif dan psikomotor [4]. Untuk dapat mengajarkan pendidikan lingkungan dan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa, guru perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan lingkungan dan cara menanamkan sikap peduli lingkungan.

Menurut [5] pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang mengarah pada terwujudnya perilaku siswa peduli terhadap lingkungan melalui tahap pemahaman, penyadaran, perhatian, tanggung jawab, dan tingkah laku [6]. Pendidikan di lingkungan luar bukan berarti sekedar memindahkan proses pembelajaran ke luar kelas, melainkan pemanfaatan lingkungan yang ada sebagai obyek dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat berupa permainan, olahraga, eksperimen, diskusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang terkandung di dalam berbagai kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Pada penelitian terdahulu [7] meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran lingkungan di sekolah, salah satunya yaitu kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan pemahaman anak berkurang khususnya pada anak sekolah dasar. Peran guru di sekolah dasar masih sangat diperlukan karena anak sekolah dasar masih kurangnya daya tangkap mereka terhadap sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar. Pada penelitian [8] peran guru yaitu sebagai pihak untuk melakukan penerapan nilai karakter peduli lingkungan melalui implementasi dalam program Adiwiyata di SDN 114 Pekanbaru namun kendalanya yaitu kurangnya maksimal peran guru dalam mengkondisir kegiatan Adiwiyata, dan juga waktu yang terbatas bagi peserta didik dalam menjalankan program adiwiyata.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 1 Candi bahwa pada visi yaitu berakhlak islami, *life skill* dan berwawasan global. Sedangkan misi sekolah salah satunya yaitu melaksanakan pendidikan sekolah islam secara utuh dan sempurna dalam memahami akidah yang lurus terhadap siswa dan guru, dan memiliki tujuan sekolah salah satunya yaitu penanaman pendidikan lingkungan hidup. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Muhammadiyah 1 Candi bahwa SD Muhammadiyah 1 Candi telah menanamkan pendidikan peduli lingkungan. Walaupun belum ada kurikulum khusus yang mengenai Pendidikan lingkungan, namun pihak sekolah baik Guru maupun Kepala sekolah berupaya menerapkan atau menyesuaikan setiap mata pelajaran dengan Pendidikan berbasis lingkungan dari kelas 1 hingga kelas 6.

Melalui pembelajaran berbasis lingkungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran, sehingga para siswa paham akan materi belajar yang di sampaikan guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang salah satunya seperti yang telah disebutkan, yaitu pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menyampaikan dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik

Konsep materi ini sangat berkaitan dengan lingkungan alam dan kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam ini mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitar mereka, tujuannya untuk mendorong siswa dalam mengintegrasikan hubungan antara

pengetahuan dengan penerapan yang ada di lingkungan masyarakat. Kekayaan lingkungan alam di sekitar SD Muhammadiyah 1 Candi dapat dijadikan bahan ataupun sumber pembelajaran, diantaranya yaitu sawah yang membentang luas tepat berada di belakang dan di samping sekolah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian hasil penelitian yang melibatkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di SD Muhammadiyah 1 Candi”**.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu prosedur atau cara-cara penelitian yang dilakukan secara alamiah tanpa memanipulasi data [9]. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi. Secara khusus penelitian ini akan menggambarkan bagaimana perencanaan, penerapan dan hambatan pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup di sekolah dasar.

Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai sumber-sumber yang digunakan untuk menjawab penelitian atau informasi penelitian [10]. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Candi sebanyak 4 guru. Pada penelitian ini sebagai informan dalam penelitian adalah guru kelas. Dimana dalam penelitian akan mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara-cara yang digunakan penelitian untuk mendapatkan informasi atau data penelitian [11]. Pada penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya : wawancara kepada guru kelas dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Candi. Instrumen penelitian ini berupa lembar wawancara yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan observasi dengan guru kelas, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung gejala penelitian. Pada kegiatan penelitian ini pengumpulan data dilakukan observasi atau pengamatan partisipatif secara langsung, dimana peneliti secara langsung melakukan pengamatan peran guru dalam kegiatan penerapan pendidikan lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan data berkenaan dengan dokumen-dokumen yang digunakan guru, siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dokumen tersebut berhubungan dengan peran guru dalam pelaksanaan penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 1 Candi. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan guru, siswa dan orang tua dalam rangka peran guru dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 1 Candi. Pada teknik analisis data penelitian menggunakan model miles and huberman yang meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion or verification*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di SD Muhammadiyah 1 Candi

Pada kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Mengacu pada teori [12] mengenai peran guru di dalam proses kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di SD Muhammadiyah 1 Candi mengajar antara lain :

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kaitannya pada pendidikan sekolah dasar dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadz Rizki Guru kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

“peran guru yaitu mempersiapkan sumber belajar yang berbasis lingkungan ini meliputi media, metode pembelajaran yang sesuai dengan tema mata pelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik, media yang kami sediakan yaitu media lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan, kami sering mengajak siswa mengunjungi mesuem, kebun binatang, ruang terbuka hijau, perpustakaan atau di lingkungan sekitaran

sekolah, ini pun nanti akan sangat beragam yang dapat diberikan kepada peserta didik sehingga akan bervariasi sumber belajarnya, terkait ketepatan sumber belajar yang digunakan, kami merasa sudah cukup efektif karena sudah melalui diskusi dan percobaan sebelumnya, dan animo peserta didik pun sangat tinggi”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Sumber belajar memiliki fungsi Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

2. Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik tidak lagi menjadi objek akan tetapi peserta didik menjadi subjek pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung bukan lagi pembelajaran yang berpusat pada guru “teaching center” tetapi pembelajaran berganti berpusat pada peserta didik “student center” dengan begitu peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pola yang terjadi di dalam pembelajaran yaitu bisa lebih dari dua arah, tidak hanya guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru melainkan terjadi pola interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan.

Sesuai wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizki Guru kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai pengajar berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk berkembang dan menstimulus rasa keingintahuan terhadap lingkungan sekitar, pada pembelajaran ini fokus pada peserta didik, saya memberikan instruksi di awal dan menyediakan alat dan bahan yang itu juga berasal dari peserta didik yang disiapkan saat awal pembelajaran. Di salah satu kesempatan, saya suruh mereka membawa pot dan media tanam, untuk tanamannya saya sediakan, dari hal tersebut saya ingin mengajarkan untuk menanam tanaman dari media tanam dan tanaman yang telah disediakan sebelumnya, selanjutnya peserta didik bertanggung jawab dalam memelihara dengan menyirami secara rutin, terkait silabus, setiap guru (ustadz/zah) telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan berbasis lingkungan.”

Hal ini selaras dengan penelitian dari [12] yang menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan secara tidak langsung membuat peserta didik terlibat langsung pada pembelajaran serta peserta didik akan paham mudah dalam menyerap materi dari pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pada saat peserta didik melakukan praktik membuat media tanam dari bahan bekas di halaman sekolah peran guru harus bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam melaksanakan praktik.

3. Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

Sesuai wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizki Guru kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

“Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara mengatur sedemikian rupa kegiatan belajar seefisien mungkin agar tercipta pengetahuan yang lebih pada peserta didik. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya. Manfaat dari pengelola pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran itu tidak melenceng dari perencanaan tersebut dan semua dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan, saya berperan dalam memberikan dalam

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan meliputi pertama perencanaan pembelajaran, setiap guru SD Muhammadiyah 1 Candi telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan. RPP disusun sesuai dengan KD dan indikator dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Tujuan pembelajaran pembelajaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan diintegrasikan dalam RPP. RPP yang terdapat muatan tentang lingkungan diberi warna hijau sehingga guru mengetahui jika terdapat muatan tentang lingkungan diberi warna hijau sehingga guru mengetahui jika terdapat muatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi telah diintegrasikan ke dalam semua muatan pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi lingkungan. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran peduli lingkungan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, wawancara, observasi, penugasan. Permainan dan praktik langsung. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan yaitu komposter, media

tanam, pot dari botol plastik dan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah. Dengan persiapan dalam melaksanakan pembelajaran baik, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizki Guru kelas 4, yaitu:

"saat pembelajaran berbasis lingkungan, saya mencoba memerangkan dan memperagakan di awal bagaimana konsep pembelajaran berbasis lingkungan ini dilakukan, kemudian, saya mencoba menstimulus atau mendorong peserta didik untuk melakukan hal serupa dengan kreativitas dan ide baru dari peserta didik. Baik bahan, metode dan fasilitas pengajaran pembelajaran berbasis lingkungan, saya selalu mempersiapkan dengan baik"

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran guru sebagai demonstrator yaitu guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran terutama terkait penelitian yaitu pembelajaran berbasis lingkungan yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, menjadi demonstrator berarti mempertunjukkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pesan/informasi belajar yang disampaikan. Guru juga berperan sebagai model atau teladan bagi siswa.

5. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizki Guru kelas 4, yaitu:

"saya mencoba mengarahkan peserta didik saat awal pembelajaran, sehingga yang menjadi pusat kegiatan nanti adalah peserta didik, terkadang saya membuat grup atau kelompok yang dapat mendorong sikap kerjasama antar peserta didik, sehingga Guru juga dapat berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik, juga sebagai penyedia media pembelajaran, saya juga menentukan media pembelajaran berbasis lingkungan mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajarnya guru harus melakukan penguasaan model pembelajaran, menguasai kompetensi yang diajarkan dan penunjang yang paling penting yaitu media dan sumber belajar. Karena setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, maka saya akan mencoba memberikan pendekatan juga berbeda"

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran guru sebagai pembimbing yaitu dapat membantu para peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan, membantu peserta didik meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Dengan adanya peran guru sebagai pembimbing peserta didik juga akan mendapatkan banyak keuntungan yang meliputi semakin kemampuan pemahamannya terhadap mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit, mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi, dan juga meningkatkan prestasi dari peserta didik itu sendiri

6. Guru sebagai motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizki Guru kelas 4, yaitu:

"sangatlah pasti peran guru itu selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga menjadi motivator karena tanpa adanya sebuah perencanaan itu sangat kacau dalam sistem belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta untuk mengembangkan potensi sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Jika peserta didik antusias dengan gurunya maka peserta didik tersebut bisa menyimak dan memberikan pertanyaan mendalam tentang materi pembelajaran berbasis lingkungan yang mereka terima serta mengaplikasikannya. Kita ini sebagai guru harus jadi artis di hadapan mereka dan jangan membuat mereka bosan untuk melihat kita, buatlah seolah-olah kita ini jadi interment di

depan mereka seperti para orang-orang terkenal itu. Pribadi guru sendiri bisa jadi sebuah motivasi yang bisa merangsang mereka, contohnya pada saat kita di depan kelas, dan cara mengajar kita.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif mengikuti pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial

7. Guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Sesuai wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizki Guru kelas 4, yaitu:

Setiap kegiatan belajar, pasti ada evaluasi dan lembar penilaiannya, disamping harus memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Saya juga memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Peran guru yaitu mengevaluasi siswa dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan, agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Penilaian dapat berupa nilai angka ataupun dari keterangan antusias kegiatan kerapian dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara evaluasi dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif berupa pemahaman terhadap usaha pelestarian lingkungan alam dan sumber daya alam, penilaian afektif berupa keterampilan melakukan dalam percobaan kegiatan melestarikan lingkungan, sedangkan penilaian psikomotor berupa kerja sama kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan membuat media tanam dari bahan bekas.

Peranan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan dapat dinilai dari setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan "perubahan perilaku" (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Tabel 1 observasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sd Muhammadiyah 1 Candi

No	Pernyataan	Teramati		Catatan
		Ya	Tidak	
A. KEGIATAN AWAL				
1	Membuka pelajaran dengan salam	✓		
2	Guru memberi apersepsi dan motivasi belajar kepada para siswa	✓		
3	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)	✓		
4	Guru telah menyiapkan segala bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta sumber belajar yang berhubungan dengan tema lingkungan	✓		
B. KEGIATAN INTI				
1	Guru tampak menguasai materi pembelajaran berbasis lingkungan (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)	✓		
2	Guru mampu mengelola kelas dengan baik	✓		
3	Sebagai sumber belajar guru menyediakan Metode/pendekatan bahan, metode dan fasilitas pengajaran berbasis lingkungan yang digunakan variatif	✓		
4	Guru berperan sebagai demonstrator yang mampu menggunakan alat bantu/media pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik	✓		
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan	✓		
6	Guru mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar dan menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar	✓		
7	Murid berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran berbasis lingkungan	✓		
8	Murid tampak ceria dan antusias dalam belajar			

9	Guru menyediakan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian) tujuan pembelajaran berbasis lingkungan	✓	
10	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	✓	
11	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓
12	Guru dalam mengembangkan potensi murid atau peserta didik ke arah yang lebih baik	✓	
13	Guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa	✓	
C. KEGIATAN PENUTUP			
1	Guru membimbing murid membuat rangkuman hasil pembelajaran berbasis lingkungan	✓	
2	Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya		✓
3	Guru berperan sebagai evaluator dengan adanya dokumen keberhasilan proses belajar mengajar	✓	

Berdasarkan tabel observasi peran guru diatas, dapat dijelaskan bahwa pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi hampir semua dilaksanakan dan diterapkan oleh guru kelas, ada beberapa yang tidak terlaksana yaitu Pembelajaran diselesaikan tidak tepat waktu karena waktu belajar yang sedikit hanya 1,5 jam, dinilai kurang, kemudian Guru tidak memberi tugas untuk pertemuan berikutnya karena menurut pendapat guru kelas, sudah cukup untuk materi pembelajaran berbasis lingkungan diselesaikan pada satu kali pertemuan

Pembahasan

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu global, permasalahan lingkungan seperti banjir, hutan gundul, tanah longsor, pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara (polusi udara) dan lain-lain. Apabila dibiarkan permasalahan lingkungan tersebut akan berdampak pada keberlangsungan hidup manusia itu sendiri, sebab kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggalnya. Namun, semua permasalahan lingkungan tersebut di sebabkan karena prilaku manusia yang tidak baik. Hal tersebut tentunya pentingnya menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Berbagai permasalahan lingkungan tersebut, pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan, salah satu komponen pembangunan yang berkontribusi terhadap penanaman dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan ilah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk watak, tabiat, moral atau akhlak manusia untuk menjadi lebih baik. Sebab, pada prinsipnya pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa untuk menjadi generasi muda bangsa yang unggul.

[13] menyatakan pendidikan lingkungan mampu membantu siswa memikirkan kembali hubungan atau korelasi antara manusia dengan lingkungannya. Korelasi tersebut dimulai dari memahami lingkungannya, menyadari masalah lingkungan, dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan ini, siswa akan lebih peka terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian, guru memanfaatkan lingkungan untuk melatih, membiasakan, dan memotivasi peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Tidak hanya siswa, guru juga perlu berpikir kreatif dalam memanfaatkan lingkungan untuk dijadikan media pembelajaran. Oleh sebab itu, guru merupakan fasilitator bagi siswanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan [14] dan [13] yaitu guru berfungsi sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut [15], guru yang kreatif akan disenangi oleh para siswa dan guru yang kreatif dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor memiliki peran dan fungsi yang dapat mengembangkan kepribadian siswa. Berkaitan hubungan kreativitas siswa dengan lingkungannya, [16] menyatakan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, maka tampak jelas bahwa kreativitas individu sangat ditentukan oleh dorongan atau motivasi dari dalam diri dan lingkungannya. Hal-hal yang telah disebutkan sebelum ini nantinya akan berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat [17] yang menyatakan bahwa sikap dan motivasi belajar siswa berkontribusi dengan hasil belajarnya, yakni bahasa Indonesia. [14] menyatakan bahwa dalam membina motivasi siswa untuk belajar, guru memiliki peran penting dalam mengambil sikap. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat [18] yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses belajar ini akan berlanjut kepada hasil belajar yang keberadaannya masih berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Peran guru sekolah dasar sebagai pembimbing dapat berupa tindakan bimbingan dengan cara langsung diberikan kepada peserta didik semisal berupa pemberian pengarahan cara belajar yang baik, cara mempersiapkan diri menghadapi ulangan atau ujian. Kegiatan bimbingan lainnya bisa pula tindakan yang tidak bersifat langsung akan tetapi berupa penciptaan situasi dalam aktivitas utamanya yakni ketika para guru melakukan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih nyaman, bergembira, jauh dari rasa tertekan dalam belajarnya. Misalnya memperhatikan

dengan sungguh-sungguh apa yang menjadi minat dan perhatiannya, berusaha mengenal karakter setiap peserta didiknya, mendiskusikan persoalan apa yang sedang dialaminya untuk memperoleh solusi.

Setiap peserta didik memiliki suasana hati yang berbeda, oleh karena itu semangat untuk belajar setiap peserta didik itu juga berbeda. Terkadang ada beberapa siswa yang merasa kurang dalam pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi malas untuk belajar yang dampaknya akan semakin buruk hasil yang didapatkannya dan semakin rendah juga minat untuk belajar. Seorang guru harus menjadi motivator untuk mendukung siswanya agar bisa minat belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai, bukan sebagai penuntut untuk siswanya agar memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan.

Setiap motivasi yang berikan oleh seorang guru bukan hanya berbentuk petuah atau kata bijak saja. Tetapi selalu bisa memberikan semangat meskipun hasil dari siswa tersebut tidak begitu bagus, dari hal tersebutlah seorang guru harus memotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori [19] Pentingnya peran guru untuk bisa menjadi motivator karena jika siswa tidak bisa melakukan hal dengan baik karena dukungan seorang guru siswa tersebut bisa memiliki minat untuk menjadi lebih baik lagi tapi sebaliknya jika seorang guru mengesampingkan motivasi itu tidak penting maka hasil pembelajaran awal juga akan sama. Setiap motivasi atau dukungan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan merupakan hal penting yang patut untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Terbukti saat mereka para peserta didik menganggap peranan lingkungan dalam pembelajaran merupakan suatu hal penting. Peserta didik telah menyadari dan memahami pentingnya peranan lingkungan. Penerapan peranan lingkungan tersebut dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam mengajarkan dan memahami materi yang memotivasi, kreatif, menyenangkan, dan bermanfaat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Candi yaitu diperinci dalam 7 aspek yaitu guru sebagai Guru sebagai sumber belajar dengan menyediakan sumber belajar berbasis lingkungan meliputi silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar sebagai sumber belajar dan fasilitas pembelajaran berbasis lingkungan, guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, guru sebagai pengelola yaitu dengan mengendalikan dan menangani kelas seluruhnya, Guru sebagai demonstrator yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik, Guru sebagai pembimbing yaitu dengan mengembangkan potensi murid atau peserta didik ke arah yang lebih baik, Guru sebagai motivator yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran berbasis lingkungan dan Guru sebagai evaluator yaitu dengan menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan terlibat dalam penyelesaian penulisan artikel ini, keluarga serta pihak kepala sekolah dan guru kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Candi.

REFERENSI

- [1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Pr. Jakarta, 2013.
- [2] M. Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] D. F. Pratama, A. R. Firdaus, and D. H. Altaftazani, "Pembelajaran Lingkungan Hidup Sebagai Bentuk Implementasi Peraturan Membawa Bekal Ke Sekolah," *J. Ilm. P2M STKIP Siliwangi*, vol. 7, no. 1, pp. 84–94, 2020.
- [4] A. Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- [5] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [6] KLH, "Pedoman Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Di Indonesia: Management Effectiveness Tracking Tool. Direktorat Kawasan Konservasi, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem," Jakarta, 2015.
- [7] D. K. Yestiani and N. Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i1.515.

- 7
- [8] Meika and Putra, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD," *Mimb. Ilmu*, vol. 26, no. 3, p. 346, 2021, doi: 10.23887/mi.v26i3.39617.
- [9] Z. Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [10] D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2001.
- [11] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [12] P. Cahyani and Herawati, "Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)," *e-Journal SI Akuntansi*, vol. 3 (1).
- [13] dan V. I. Ramadhan, S., Sukma, E., "Environmental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 314, no. 1, pp. 012–054, 2019.
- [14] E. Sukma, "Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi," *Int. Conf. Lang. Arts*, pp. 432–436, 2012.
- [15] Ahmad Johari Sihes, "Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar," *Ahmad Johari Sihes*, vol. 2.
- [16] Subhan, "PENGARUH MEDIA ANIMASI DALAM MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA," *Chem. Educ. Rev.*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [17] S. R. Zulhafizh, Atmazaki, "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *J. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 13–28, 2013.
- [18] H. E. T. Tanjung, Hasian Romadon, Ramadhan, S., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan," *J. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [19] A. P. B. Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Sleman: Deepublish, 2019.

dita artikel acopen

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	4%
2	acopen.umsida.ac.id Internet Source	3%
3	www.journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
6	files.osf.io Internet Source	1%
7	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id Internet Source	1%
9	mempelajari.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off